

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan sangat dibutuhkan oleh setiap diri individu, karena melalui pendidikan seseorang mampu berkarya dan menjadikan pribadi yang lebih baik, melalui pendidikan seseorang mampu menjalankan kehidupan yang semakin berkembang, untuk itu pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang kehidupan dan sebagai alat dengan tujuan agar mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin meningkat dengan pesat. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan sesuatu belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Jasmani sebagai salah satu mata pelajaran yang terkandung dalam pola pendidikan di Indonesia telah dirumuskan oleh pemerintah dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 37 poin 1 yang berbunyi:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) Pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa; (d) matematika; (e) ilmu pengetahuan alam; (f) ilmu pengetahuan sosial; (g) seni dan budaya; (h) pendidikan jasmani dan olahraga; (i) keterampilan/kejuruan; dan (j) muatan lokal. (UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang penting dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang mempunyai tujuan mengembangkan kesehatan, kebugaran tubuh dan stabilitas emosional melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang termuat dalam isi kurikulum setiap jenjang pendidikan, karena merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan manusia.

secara umum tujuan pendidikan jasmani yang dikemukakan oleh Butcher (dalam Suherman, 2009, hlm. 7) dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

- 1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (physical fitness).
- 2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (skillfull).
- 3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa.
- 4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan dimana aktifitas jasmani sebagai media pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang holistik terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam belajar gerak, selain kesiapan secara fisik, *motor educability* siswa merupakan salah satu faktor dalam menentukan hasil belajar gerak siswa. *Motor Educability* merupakan suatu istilah yang populer dikalangan praktisi olahraga, baik itu guru olahraga/guru pendidikan jasmani dan pelatih suatu cabang olahraga yang mana istilah ini berkenaan langsung dengan cepat atau lambatnya seseorang dalam menguasai suatu keterampilan gerak yang baru. Dengan kata lain, “*Motor Educability* adalah kemampuan umum untuk mempelajari tugas secara cepat dan cermat” (Cratty dalam Lutan, 2005). Kemudian menurut Nurhasan dan Hasanudin (2007:142) bahwa “*Motor Educability* adalah kemampuan seseorang untuk mempelajari gerakan yang baru (*new motor skill*).” Kemampuan ini merupakan kemampuan potensial manusia yang menunjukkan cepat tidaknya atau mudah tidaknya seseorang menguasai suatu keterampilan gerak yang baru. Dengan kata lain dapat dinyatakan, bahwa semakin tinggi tingkat

motor educability seseorang maka semakin mudah dan cepat orang tersebut menguasai suatu keterampilan. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Baumgartner & Jackson yang disarikan oleh Sutresna (2002) bahwa *Motor educability* adalah “*The ability to learn motor skill easily and well*”. Maksud dari pendapat tersebut bahwa *motor educabilty* adalah kemampuan untuk mempelajari keterampilan gerak secara mudah dan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka *motor educability* dapat dijadikan acuan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam mempelajari keterampilan gerak yang baru, sehingga kedudukannya dalam suatu kerangka pembelajaran pendidikan jasmani menjadi penting, terutama dalam mengidentifikasi dan mengklarifikasi kemampuan gerak/psikomotorik seorang individu.

Kemampuan gerak itu sendiri menurut Mahendra (2008, hlm.43) terbagi menjadi tiga jenis, yaitu : “Lokomotor, Nonlokomotor dan Manipulatif”. Lokomotor ialah gerak berpindah tempat seperti jalan, lari dan lompat. Nonlokomotor adalah gerakan yang tidak berpindah tempat pada satu titik seperti menekuk, bergoyang, berputar dan meliuk. Sedangkan manipulatif adalah kemampuan bergerak dengan memanipulasi objek dengan anggota tubuh seperti melempar, menangkap, menendang, memukul, dan lain-lain.

Berdasarkan dari penjelasan diatas bahwa kemampuan lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif merupakan kemampuan atau keterampilan gerak dasar yang penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pendidikan jasmani dimana kemampuan gerak dasar ini harus dimiliki oleh anak, karena gerak merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari.

Dalam keterampilan gerak dasar manipulatif, menangkap dan melempar suatu benda merupakan gerakan yang cukup umum dilakukan oleh manusia. Dalam gerakan dibutuhkan koordinasi antara mata dan tangan yang baik, juga kontrol terhadap tenaga yang dikeluarkan dalam melempar haruslah tepat. Salah satu materi penjas untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama ialah permainan bola besar dan salah satu permainannya ialah permainan bola tangan atau *handball*.

Menurut Rowland (1979) dalam Artikel Penelitian Didin dan Yuyun (2008, hlm.2-3) “permainan bola tangan adalah suatu permainan beregu yang dimainkan dengan cara melempar dan menangkap bola, serta menembakan bola ke gawang. Dapat dimainkan oleh putra maupun putri, oleh semua orang dari segala usia. Permainan *handball* sendiri merupakan perpaduan antara permainan bola basket dengan permainan sepakbola. Permainan ini hanya membutuhkan satu buah bola dan dua buah gawang, sehingga pada dasarnya permainan ini sangat sederhana dan dapat dimainkan oleh semua orang.

Karakteristik dari permainan *handball* ini seperti halnya gerakan dalam kehidupan sehari-hari dari mulai berjalan, berlari, melompat, melempar, menangkap, menghindari dan sebagainya. Sehingga dalam mengajarkan keterampilan permainan *handball* ini sangat tergantung pada tingkat perkembangan anak didik, terutama dari segi keterampilan gerak dasar manipulatif siswa.

Permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran penjas khususnya dalam pembelajaran permainan bola besar yang mana sering kali siswa sulit atau kurang memahami akan aturan permainan yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu maka diperlukan modifikasi baik pada permainan atau aturan permainan. Dalam pembelajaran *handball* beberapa hal dapat dimodifikasi diantaranya peraturan, bola, gawang, lapangan dan jumlah pemain. Maka dari itu digunakanlah *handball like games*.

Menurut Bahagia (2010, hlm.4) “*Handball like games* adalah salah satu permainan yang masuk dalam kelompok permainan invasi. Dinamakan *handball like games* karena permainan tersebut berisi berbagai aktivitas bermain yang menyerupai permainan bola tangan.” Dalam aktivitasnya sarat dengan modifikasi-modifikasi, baik dalam aktivitasnya, aturan main, jumlah pemain, lapangan permainan, obyek permainan, cara memainkan dan sebagainya. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk lebih memudahkan para peserta didik tentang bagaimana bisa terlibat dalam permainan *handball like games* ini. Pendekatan penyajian materi permainannya disampaikan secara didaktis dan metedis,

sehingga si peserta didik dapat mengikuti aktivitas tersebut tanpa kesulitan yang terlalu tinggi.

Pada dasarnya tujuan penerapan aktivitas *handball like games* dalam pembelajaran adalah mengatasi masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran penjas, yang salah satunya yaitu kurangnya kemampuan gerak dasar manipulatif siswa seperti melempar dan menangkap bola.

Pengenalan permainan *handball like games* di sekolah menengah pertama sangat cocok diberikan kepada siswa sekolah menengah pertama karena siswa menengah pertama merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja awal yang mana dari segi kemampuan motorik dan intelegensi sudah berkembang. Dengan *motor educability* sebagai acuan dalam mengukur kemampuan siswa dalam keterampilan manipulatif yang ada dalam permainan *handball like games*, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara *motor educabilty* dengan kemampuan dasar gerak manipulatif dalam permainan *handball like games* siswa sekolah menengah pertama. Penulis mengambil judul penelitian ini, yaitu: **“Hubungan Motor Educabilty dengan Kemampuan Gerak Dasar Manipulatif dalam Permainan Handball Like Games pada Siswa SMP PGRI MEKARMANIK”**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui masalah yang terjadi, diantaranya :

1. Kemampuan gerak dasar manipulatif siswa dalam permainan handball terutama dalam melempar, menangkap, memantulkan (dribble) bola rendah
2. Kemampuan *motor educabilty* siswa rendah
3. Siswa merasa takut dalam menangkap bola. Sebagai contoh ketika siswa diberi umpan oleh temannya malah memejamkan matanya sehingga bola tidak tertangkap.

C. Batasan Masalah Penelitian

Dari pemaparan identifikasi masalah yang terjadi dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas, yaitu hanya ingin mengetahui kemampuan *motor educabilty* siswa dengan kemampuan gerak dasar manipulatif dalam permainan *handball like games*. Juga objek penelitiannya dibatasi hanya siswa kelas VII.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka fokus penelitian yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan tingkat *motor educability* dengan kemampuan gerak dasar manipulatif dalam permainan *handball like games* pada siswa SMP PGRI Mekarmanik?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat *motor educability* dengan kemampuan gerak dasar manipulatif dalam permainan *handball like games* pada siswa SMPN PGRI Mekarmanik.

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dapat menjadi referensi tambahan mengenai hubungan tingkat *motor educability* dengan kemampuan gerak dasar manipulatif dalam permainan *handball like games* pada siswa sekolah menengah pertama.

b. Secara Praktis

Dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi maupun rujukan guru penjas, khususnya guru penjas sekolah dasar mengenai hubungan tingkat *motor educability* dengan kemampuan gerak dasar manipulatif dalam permainan *handball like games* pada siswa.

G. Definisi Istilah

1. *Motor educability* menurut Nurhasan dan Hasanudin (2007, hlm.35), “*Motor Educability* adalah kemampuan seseorang untuk mempelajari gerakan yang baru (*new motor skill*).”

2. Kemampuan gerak dasar manipulatif menurut Mahendra (2008, hlm. 43), “Manipulatif adalah kemampuan bergerak dengan memanipulasi objek dengan anggota tubuh seperti melempar, menangkap, menendang, memukul, dan lain-lain.”.
3. *Handball like games* menurut Bahagia (2010, hlm.4) “*Handball like games* adalah salah satu permainan yang masuk dalam kelompok permainan invasi. Dinamakan *handball like games* karena permainan tersebut berisi berbagai aktivitas bermain yang menyerupai permainan bola tangan.”